

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Nilai perusahaan pada umumnya adalah hal yang sangat penting yang senantiasa harus diperhatikan dalam sebuah perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sejumlah harga saham dari sebuah perusahaan yang mana hal tersebut adalah total yang bersedia dibayarkan oleh seorang investor dalam bentuk nilai atau kekayaan (Maryani, 2016). Tujuan utama perusahaan itu sendiri adalah meningkatkan nilai perusahaan agar dapat beroperasi dalam jangka panjang (Mayogi dan Fidiana, 2016). Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dan nilai perusahaan relatif stabil bahkan meningkat akan terus berkembang (Manoppo dan Arie, 2016).

Nilai perusahaan mampu bertahan apabila mampu mengoptimalkan pencapaian sektor saham. Nilai saham itu sendiri dibentuk dari indikator nilai pasar saham yang sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi (Maryani, 2016). Selain itu, nilai saham akan tercermin dari harga saham. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana fluktuasi dari saham tersebut ditentukan oleh kekuatan penawaran harga saham di pasar modal (Ambarwati dan Astuti, 2015).

Mengoptimalkan nilai perusahaan itu sendiri dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang benar yang diambil sehingga akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Purnama, 2016).

Berkaitan dengan harga saham, dalam sejarahnya seperti tahun 1999 terjadi krisis ekonomi yang mengakibatkan saham di bursa efek menurun bahkan tidak laku di pasar modal. Dengan adanya krisis ekonomi mengakibatkan turunnya nilai perusahaan yang sudah *go public*. Harga saham di pasar modal itu sendiri terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran dari setiap investor yang mana harga saham sampai saat ini dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Maryani, 2016). Secara tidak langsung, kekayaan pemegang saham direpresentasikan oleh harga saham di pasar modal dari cerminan harga saham dari perusahaan tersebut (Mayogi dan Fidiana, 2016). Apabila harga saham meningkat secara maksimal dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham serta berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terlepas dari sejarah yang berkaitan dengan harga saham di tahun 1999, ada tolak ukur penting yang menunjukkan kinerja pasar modal di Indonesia saat mengalami peningkatan maupun mengalami penurunan adalah indeks harga saham gabungan (IHSG) (Wijaya dan Agustin, 2015). Di dalam indeks tersebut berisi catatan pergerakan harga saham dari berbagai sekuritas yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Sehingga pergerakan ini akan menjadi perhatian penting bagi sektor penanam modal di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, pergerakan indeks harga saham gabungan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap para penanam modal terkait apakah akan membeli tetap pada saham sebelumnya atau menjual sahamnya, sehingga secara tidak langsung akan berakibat pada nilai perusahaan (Nugroho, et al., 2015).

Nilai perusahaan dapat meningkat apabila struktur kepemilikan mampu berkontribusi dengan baik terhadap perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan proporsi kepemilikan saham terhadap perusahaan (Silaban dan Purnawati, 2016). Dalam penelitian (Ambarwati dan Astuti, 2015) struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar struktur kepemilikan dapat mengurangi penggunaan ekuitas perusahaan sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Selain itu, dalam penelitian (Kusumaningtyas dan Mildawati, 2016) serta penelitian (Yuniati dan Rahardjo 2016) juga menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Alasannya adalah struktur kepemilikan memiliki peran penting dalam tata kelola perusahaan, terutama kontrol yang diberikan mampu diatasi sesuai dengan kesepakatan awal perusahaan. Namun penelitian (Silaban dan Purnawati, 2016) dan (Maryani, 2016) mendapatkan hasil bahwa struktur kepemilikan berdampak *negative* dengan nilai perusahaan, ini dikarenakan karena dengan adanya struktur kepemilikan akan rentan terhadap konflik serta berakibat pada menurunnya nilai perusahaan apabila konfliknya tidak diselesaikan dengan bijaksana sehingga investor tidak menanamkan modal di perusahaan, maka dengan hal tersebut nilai perusahaan turun.

Dalam proses meningkatkan nilai perusahaan *financial leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan punya peran tersendiri dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Financial leverage* merupakan penggunaan sumber dana dengan harapan akan mampu memberikan tambahan keuntungan bagi pemegang saham (Ernawati dan Widyawati, 2015). Penelitian dari (Ambarwati dan Astuti, 2016) dan (Setiadewi dan Purbawangsa, 2013) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ketika perusahaan memiliki peluang pertumbuhan rendah, maka perusahaan akan cenderung membutuhkan *financial leverage* untuk menambah pencapaian nilai perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan. Dari hasil penelitian (Ernawati dan Widyawati, 2015) (Syarifullah, 2014), dan (Purnamawati dkk., 2016) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, dikarenakan ketika perusahaan yang mempunyai *financial leverage* tinggi maka nilai perusahaan akan menurun, sedangkan hasil penelitian dari (Kouki dan Said, 2011) membuktikan pengaruh positif *financial leverage* terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi penggunaan *financial leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan tidak akan terlepas dari adanya dewan komisaris. Dewan komisaris adalah dewan yang bertanggung jawab secara penuh terhadap perusahaan dalam hal pengawasan, dan memberikan nasehat kepada direktur (Ardiana, 2014).

Selain itu penelitian dari (Ambarwati dan Astuti, 2015) dan (Putri dan Suprasto, 2016) menyatakan dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan semakin banyak kontrol dewan komisaris akan memberikan dampak yang bagus bagi peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian dari (Purnama, 2015) juga menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal itu dikarenakan dewan komisaris akan meningkatkan kepercayaan dan keyakinan investor bahwa perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sehingga tercipta transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan bagi investor. Maka, dengan ini perusahaan akan mendapat *return* yang baik sehingga nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian dari (Fransisca, 2013) dan penelitian dari (Dewi, 2016) menunjukkan dewan komisaris memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan, karena dengan adanya dewan komisaris tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga pasar tidak merespon informasi mengenai keberadaan komisaris independen.

Nilai perusahaan akan tercermin baik apabila memiliki profitabilitas tinggi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai laba sebagai proses kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang (Ambarwati dan Astuti, 2015).

Penelitian dari (Manoppo dan Arie, 2016), (Ernawati dan Widyawati, 2015), (Purnama, 2016) dan (Mayogi dan Fidiana, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan apabila profitabilitas naik maka secara tidak langsung akan menaikkan nilai perusahaan.

Penelitian dari (Maryani, 2016) dan (Manoppo dan Arie, 2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan profitabilitas yang bagus tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian (Manoppo dan Arie, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak ada pengaruh dengan nilai perusahaan. Ketika profitabilitas naik maka perusahaan tidak selalu akan mendapatkan kepercayaan investor sehingga tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan.

Skripsi ini adalah penelitian replikasi dari penelitian Sri Dewi Ambarwati dan Rini Dwi Astuti yang berjudul “ **Pengaruh Struktur Kepemilikan, Financial Leverage, Board Of Director terhadap Nilai Perusahaan**”. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel profitabilitas serta saya lebih ingin menggali dari sisi dewan komisarisnya. Berdasarkan uraian tentang nilai perusahaan diatas, maka penelitian ini berjudul “**Pengaruh Struktur Kepemilikan, Financial Leverage, Dewan Komisaris dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur kepemilikan berdampak *positive* dengan nilai perusahaan ?
2. Apakah *financial leverage* berdampak *positive* dengan nilai perusahaan ?
3. Apakah dewan komisaris berdampak *positive* dengan nilai perusahaan ?
4. Apakah profitabilitas berdampak *positive* dengan nilai perusahaan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dampak *positive* struktur kepemilikan dengan nilai perusahaan.
2. Mengidentifikasi dampak *negative financial leverage* dengan nilai perusahaan
3. Mengidentifikasi dampak *positive* dewan komisaris dengan nilai perusahaan.
4. Mengidentifikasi dampak *positive* profitabilitas dengan nilai perusahaan.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi praktisi semoga mampu dimanfaatkan sebagai media penambah informasi yang berkaitan dengan nilai perusahaan serta faktor yang mendukung, agar dapat lebih bisa menyempurnakan penelitian selanjutnya.

2. Bagi manajemen perusahaan diharapkan mampu dijadikan sebuah acuan untuk menentukan keputusan manajemen perusahaan.
3. Bagi investor diharapkan bisa memanfaatkan penelitian ini sebagai pengetahuan tambahan terkait dengan faktor yang mendukung nilai perusahaan, sehingga bermanfaat dalam hal investasi.